

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pembelajaran Al-Qur'an Hadits biasa diterapkan di sekolah berbasis islam seperti MI (Madrasah Ibtidaiyah) MTs (Madrasah Tsanawiyah), MA (Madrasah Aliyah), dan ada juga pada Sekolah Dasar Islam Terpadu. Pembelajaran Al-Qur'an Hadits juga meningkatkan kemampuan peserta didik untuk dapat membaca dan menulis Al-Qur'an dengan baik dan benar, selain itu juga peserta didik dapat mengenal banyak hadits-hadits.

Undang-undang RI Tahun 2003 pada bab 1 pasal 1 ayat (1) mengatakan: Pendidikan adalah salah satu cara sadar yang direncanakan untuk menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik dengan bersungguh-sungguh meningkatkan potensi dirinya. Peserta didik juga dilibatkan untuk memiliki tekad spiritual dalam menumbuhkan potensi diri kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang dibutuhkan oleh dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Begitu pentingnya Al-Qur'an dan Hadits bagi umat Muslim sehingga dalam Pendidikan pun khususnya dalam mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadits diarahkan untuk memberikan bekal kepada peserta didik agar mampu memahami Al-Qur'an dan Hadits dengan unsur pengajarannya.

Tidak sedikit siswa yang belum fasih dalam melafalkan ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadits, bahkan pada bangku menengah pertama banyak peserta didik yang belum mengetahui hadits-hadits. Kemampuan menulis dan membaca Al-Qur'an merupakan kemampuan dasar yang didapati oleh peserta didik yang akan membantu peserta didik dalam pelajaran berbasis islam salah satunya yaitu Al-Qur'an dan Hadits.

Di sekolah berbasis islam biasanya peserta didik dituntun untuk dapat menguasai Al-Qur'an dan Hadits. Pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits banyak peserta didik khususnya pada bangku Madrasah Tsanawiyah yang kurang meminati mata pelajaran Al-Qur'an Hadits ini. Biasanya

peserta didik kesulitan menulis, membaca bahkan menghafal ayat-ayat Al-Qur'an atau hadits. Faktor penyebab kesulitan salah satunya adalah kurangnya percaya diri.

Keberhasilan pendidik disekolah dapat dilihat dari bagaimana tujuan dalam mata pelajaran tersebut terealisasikan. Oleh karena itu dapat dilihat dari hasil belajar peserta didik yang diperoleh disekolah pada setiap periodenya. Hasil belajar juga dapat menjadi patokan utama yang dipakai untuk memastikan hasil belajar siswa dalam suatu pembelajaran disekolah. Dalam proses belajar mengajar diharapkan peserta didik dapat mencerna isi materi yang diajarkan oleh pendidik disekolah. Peserta didik juga dapat memperoleh banyak ilmu baik dalam bidang pengetahuan, sikap maupun keterampilan.

Hasil belajar siswa juga dapat berubah-ubah setiap periodenya. Perubahan ini berhubungan dengan faktor kognitif, afektif, psikomotor sebagai hasil pembelajaran disekolah. Dipertegas juga oleh (Nawawi dlm K. Brahim, 2007) menyebutkannya bahwa hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan peserta didik dalam mempelajari materi pembelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor dan diperoleh dari hasil tes mengenai sebanyak materi pembelajaran tertentu.

Dalam proses belajar mengajar banyak aspek yang mempengaruhi hasil belajar siswa, seperti faktor internal yaitu kondisi fisik dan psikis. Lalu ada juga faktor *external* seperti lingkungan sekolah, lingkungan rumah, sosial bahkan dalam kurikulum pembelajaran seperti sarana prasarana atau fasilitas yang disediakan oleh sekolah.

Salah satu yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah *self efficacy*. *Self efficacy* yang berawal dilansir oleh Albert Bandura. *Self efficacy* yakni masalah kemampuan yang dirasakan seseorang untuk melampaui situasi spesifik yang berhubungan dengan penilaian atas kemampuan untuk melakukan satu tindakan yang mempunyai hubungannya dengan tugas khusus atau situasi tertentu. *Self efficacy* adalah suatu keyakinan individu mengenai kesanggupannya untuk mengorganisasi,

menyelesaikan tugas-tugas, mencapai sebuah tujuan, mewujudkan sesuatu hingga menerapkan sebuah tindakan untuk mencapai sesuatu tertentu.

Berdasarkan studi awal yang sudah dilakukan pada bulan Januari kepada 47 siswa kelas 7 yang bersekolah di MTsN 2 Karawang menyatakan bahwa 57% siswa mengeluhkan masih ada tuntutan saat mengikuti mata pelajaran Al-Qur'an Hadits, seperti misalnya tuntutan untuk membaca Al-Qur'an lebih baik lagi sesuai dengan kaidah tajwid, siswa merasa membutuhkan waktu lama untuk menghafalkan dalil-dalil, adanya siswa yang mengeluh karena masih belum mengetahui huruf hijaiyah secara keseluruhan, tugas yang banyak dan lain-lain, namun siswa juga mempunyai semangat tinggi untuk mengikuti mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadits. Oleh karena itu peneliti memutuskan untuk mengangkat judul "Pengaruh *Self efficacy* Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits"

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana realitas *self efficacy* pada siswa di MTSN 2 Karawang?
2. Bagaimana hasil belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MTSN 2 Karawang?
3. Bagaimana pengaruh *self efficacy* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MTSN 2 Karawang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui realitas *self efficacy* pada siswa di MTSN 2 Karawang.
2. Mengetahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MTSN 2 Karawang.
3. Untuk mengetahui pengaruh *self efficacy* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MTSN 2 Karawang.

D. Manfaat Hasil Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini bermanfaat bagi memperluas ilmu Pendidikan khususnya dalam bidang Pendidikan Agama Islam dalam konteks kognitif peserta didik.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Dapat menambah pengetahuan dan memberikan informasi bahwa *self efficacy* dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.

b. Bagi Guru

Dapat digunakan sebagai kontribusi pemikir bagi guru dalam proses pembelajaran agar memperhatikan *self efficacy* yang ada pada peserta didik sehingga hasil belajar peserta didik dapat menjadi lebih baik lagi.

c. Bagi Siswa

Dapat menambah pengetahuan mengenai *self efficacy* yang ada pada diri peserta didik dapat mempengaruhi terhadap hasil belajar mereka.

E. Kerangka Pemikiran

Hasil belajar belajar bisa dikatakan dengan hasil akhir yang telah diperoleh siswa sesudah mengalami sistem KBM dalam mempelajari materi tertentu. Hasil belajar tidak hanya nilai yang berwujud angka saja, akan tetapi dapat berupa perubahan, penalaran, kedisiplinan, keterampilan dan lainnya, yang menuju pada perubahan positif. Menurut Hamalik mengatakan bahwa hasil belajar yaitu sebagai perubahan tingkah laku pada diri individu yang dapat diinvestigasi dan diukur dalam bentuk pengetahuan, sikap, dan keahlian. (Hamalik, 2007)

Hasil belajar yang baik menandakan bahwa peserta didik dapat mengikuti kegiatan belajar mengajar dengan baik. Hasil belajar membuktikan kemampuan peserta didik yang sebenarnya yang sudah mengalami proses perubahan ilmu pengetahuan. Dengan adanya hasil

belajar, kita dapat mengetahui seberapa jauh peserta didik dapat menangkap, memahami, memiliki materi pelajaran yang telah diajarkan.

Hasil belajar peserta didik dapat dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal siswa meliputi gangguan Kesehatan, cacat tubuh, faktor psikologis (intelegensi, minat belajar, perhatian, bakat, motivasi, kematangan dan persiapan peserta didik), dan faktor kelelahan. Sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi proses dan hasil belajar peserta didik mencakup pada lingkungan sekitar seperti keluarga, sekolah dan masyarakat.

Hasil belajar yang diharapkan meliputi tiga aspek, yaitu:

1. Aspek kognitif

Aspek ini meliputi pada perubahan-perubahan dalam segi penguasaan pengetahuan dan perkembangan kemampuan yang diperlukan untuk menggunakan pengetahuan tersebut.

2. Aspek Afektif

Aspek ini meliputi pada perubahan-perubahan dalam segi aspek mental, perasaan dan kesadaran seseorang.

3. Aspek Psikomotorik

Aspek ini meliputi perubahan-perubahan dalam segi bentuk-bentuk tindakan motorik.

Pengungkapan hasil belajar ideal meliputi segenap ranah psikologis yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar peserta didik. Untuk mengetahui berhasil atau tidaknya seseorang dalam menguasai ilmu pengetahuan pada suatu mata pelajaran dapat dilihat melalui hasil belajarnya. Hasil belajar dapat dikelompokkan menjadi tiga, yaitu:

1. *Effectiveness*

Keefektifan pembelajaran biasanya diukur dengan tingkat pencapaian peserta didik. Ada empat aspek penting yang dapat dipakai untuk mendeskripsikan keefektifan belajar, yaitu; Kecermatan penguasaan perilaku yang dipelajari atau sering

disebut dengan tingkat kesalahan, kecepatan untuk kerja, tingkat ahli belajar dan tingkat retensi dari apa yang terjadi.

2. *Efficiency*

Efisiensi pembelajaran biasanya diukur dengan rasio antara keefektifan dan jumlah waktu yang dipakai dalam belajar dan jumlah biaya yang digunakan.

3. *Appeal*

Daya Tarik pembelajaran biasanya diukur dengan mengamati kecenderungan peserta didik untuk tetap belajar. Daya Tarik pembelajaran erat sekali dengan daya tarik bidang studi, dimana kualitas pembelajaran biasanya akan mempengaruhi keduanya. (purwanto, 2010)

Agar dapat memperoleh hasil belajar yang baik, peserta didik memerlukan hal lain untuk menunjang kinerja belajar mereka yaitu dengan *self efficacy*. *Self efficacy* merupakan keyakinan seseorang mengenai kemampuannya dalam mengorganisasi dan menyelesaikan suatu tugas yang diperlukan untuk mencapai hasil tertentu. Hal ini mengartikan bahwa *self efficacy* pada peserta didik akan menjadi dasar mereka untuk melakukan Tindakan dalam menghadapi suatu persoalan tertentu dan hasil tindakannya merupakan ungkapan *self efficacy* peserta didik tersebut. (Bandura A. , 1997)

Bandura menyatakan bahwa ada empat sumber utama yang berdampak pada *self efficacy* seseorang yaitu:

1. Pengalaman keberhasilan individu dalam menghadapi tugas tertentu pada waktu sebelumnya. Apabila seseorang pernah menghadapi keberhasilan dimasa lalu maka semakin tinggi pula *self efficacy* dalam dirinya. Namun apabila seseorang pernah mengalami kegagalan dimasa lalu maka semakin rendah *self efficacy* orang tersebut.
2. Pengalaman orang lain. Seseorang yang melihat orang lain berhasil dalam melakukan aktifitas yang sama dan memiliki

kemampuan yang sebanding dapat meningkatkan *self efficacy* nya. Namun apabila seseorang melihat orang lain melakukan kegagalan maka *self efficacy* pada orang tersebut akan menurun pula.

3. Persual verbal, yaitu informasi tentang kemampuan seseorang yang disampaikan secara verbal oleh orang yang berpengaruh sehingga dapat meningkatkan keyakinan bahwa kemampuan-kemampuan yang dimiliki dapat membantu untuk mencapai pada tujuan yang diinginkan.
4. Kondisi fisiologis, yaitu keadaan fisik (sakit, rasa lelah dan lain-lain) dan kondisi emosional (suasana hati, stress, dan lain-lain). Keadaan yang menekan tersebut dapat mempengaruhi keyakinan akan kemampuan dirinya dalam menghadapi tugas. Jika ada hal negatif yang dapat mengganggu seperti kelelahan, kondisi badan yang kurang sehat, sedang tertekan ataupun hal lain itu dapat mengurangi tingkat *self efficacy* pada seseorang. (Bandura A. , 1997)

Dimensi-dimensi self efficacy yang digunakan sebagai dasar bagi pengukuran terhadap self efficacy individu adalah:

1. *Magnitude*

Dimensi ini berkaitan dengan tingkat kesulitan tugas yang diyakini oleh seseorang untuk dapat diselesaikan. Jika individu dihadapkan pada masalah atau tugas-tugas yang disusun menurut tingkat kesulitan tertentu maka *self efficacy* nya akan jatuh pada tugas-tugas yang mudah, sedang, dan sulit sesuai dengan batas kemampuan yang dirasakan untuk memenuhi tuntutan perilaku yang dibutuhkan bagi masing-masing tingkatnya tersebut. Dimensi kesulitan memiliki implikasi terhadap pemilihan tingkah laku yang dicoba atau yang akan dihindari. Individu akan mencoba tingkah laku yang dirasa

mampu dilakukan dan akan menghindari tingkah laku yang dirasa berada diluar batas kemampuannya.

2. *Strength*

Dimensi ini berkaitan dengan tingkat kekuatan atau kelemahan keyakinan individu tentang kemampuan yang dimilikinya. Individu dengan *self efficacy* yang kuat mengenai kemampuannya cenderung pantang menyerah dan rajin dalam meningkatkan usahanya walapun banyak rintangan yang menghadangnya. Sebaliknya, seseorang dengan *self efficacy* yang rendah cenderung mudah terguncang oleh hambatan kecil dalam menyelesaikan tugasnya.

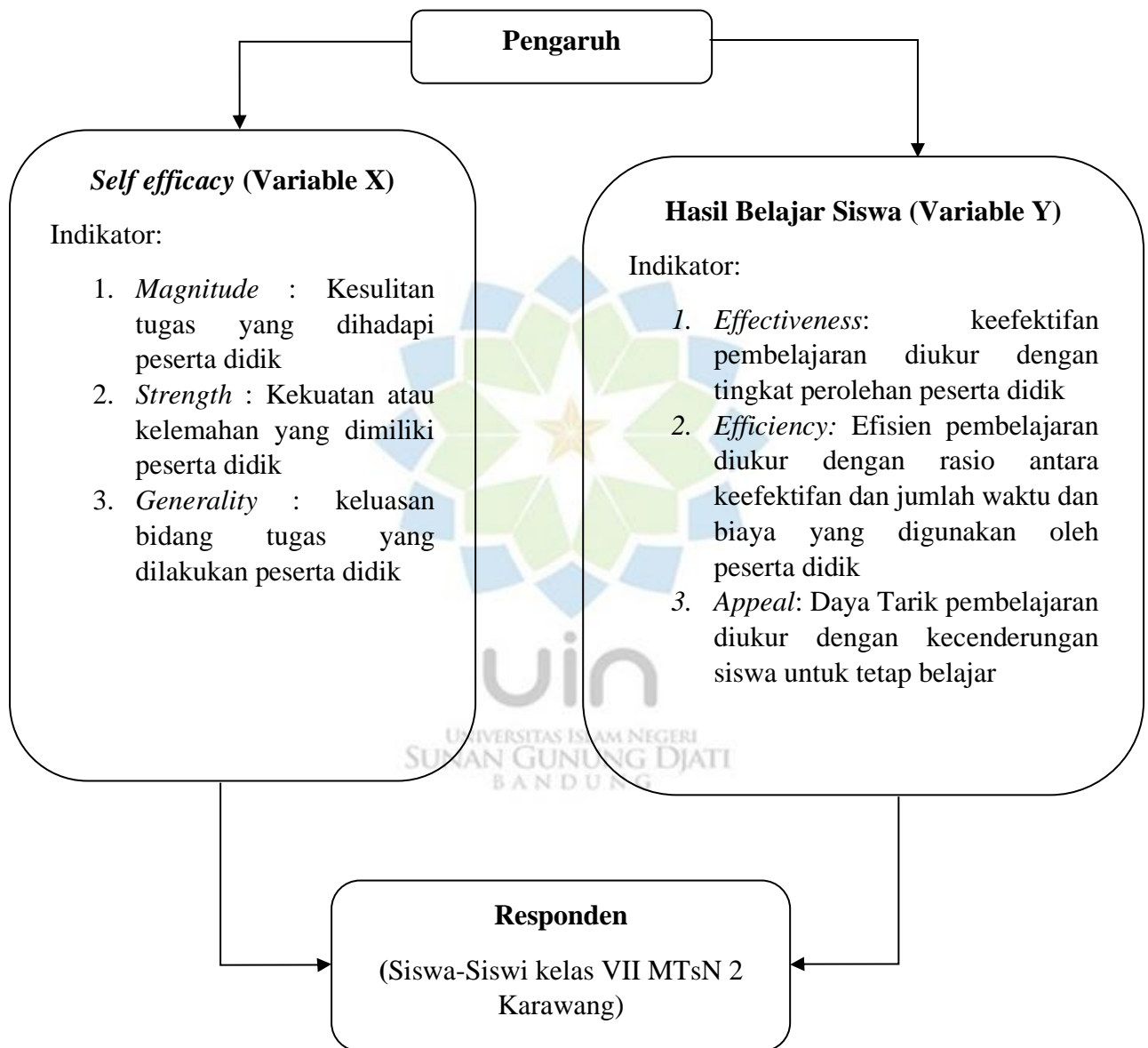
3. *Generality*

Dimensi ini berkaitan dengan keluasan bidang tugas yang dilakukan. Dalam mengatasi atau menyelesaikan persoalan, beberapa orang memiliki keyakinan terbatas pada suatu aktivitas dan situasi tertentu dan beberapa menyebar pada serangkaian aktivitas dan situasi yang bervariasi. (Bandura A. , 1997)

Definisi-definisi tentang *Self efficacy* atau keyakinan diri tersebut menjabarkan fungsi keyakinan diri yang menjadi sebuah variabel penting bagi siswa untuk mengontrol berbagai situasi dan kondisi yang ditemukan berdasarkan kesadaran diri akan keberadaannya supaya bisa menguatkan keyakinan diri mereka. Secara sederhana, definisi tersebut memiliki keterkaitan dengan evaluasi pribadi yang bisa dilakukan oleh seseorang sehingga terjadi perubahan positif yang lebih mendorong mereka untuk bersikap optimis terhadap berbagai situasi dan tempat berbeda.

Schunk dan Frank Pajares meyakini bahwa siswa yang memiliki *self efficacy* yang tinggi cenderung memiliki keteraturan yang lebih. Misalnya dalam menentukan tujuan, menggunakan strategi pembelajaran aktif, memantau pemahaman mereka dan mengevaluasi kemampuan mereka, dan menciptakan lingkungan yang efektif untuk belajar (Bandura E. D., 2012)

Keterkaitan antara *self efficacy* terhadap hasil belajar siswa dapat dijelaskan lebih lanjut dalam kerangka berpikir yang digambarkan sebagai berikut:



Tabel 1 Kerangka Pemikiran

F. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam

bentuk kalimat pernyataan. Berdasarkan teori diatas maka dapat disimpulkan:

Ho: Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara *self efficacy* dengan hasil belajar siswa.

Ha: Terdapat pengaruh signifikan antara *self efficacy* dengan hasil belajar siswa. (sugiyono, 2014)

G. Penelitian Terdahulu

Sebelum penelitian ini dilaksanakan, sudah ada penelitian lain yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya yang relevan. Hal ini menjadi bahan untuk melakukan penelitian ini:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Musmuliadi dan Abdul Aziz Saefudin, M. Pd dari jurusan Pendidikan matematika fakultas keguruan dan ilmu Pendidikan Universitas PGRI Yogyakarta yang dilaksanakan pada tahun 2018 dengan judul penelitian pengaruh *self efficacy* terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas VIII SMP BOPKRI 5 Yogyakarta. Isi dari penelitian tersebut menyebutkan bahwa prestasi belajar matematika dapat dipengaruhi oleh *self efficacy* yang dimiliki oleh peserta didik. Semakin tinggi *self efficacy* yang dimiliki siswa maka semakin tinggi prestasi belajar matematika peserta didik. Namun apabila sebaliknya semakin rendah *self efficacy* yang dimiliki siswa maka semakin rendah prestasi belajar matematika peserta didik juga.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Agus Yulianto mahasiswa UNTAN Pontianak yang dilaksanakan pada tahun 2019 dengan judul Pengaruh *Self efficacy* Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa SMA. Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Sekadau dengan target penelitian siswa kelas XI IIS. Isi penelitian tersebut menjelaskan bahwa *self efficacy* siswa kelas XI IIS SMA Negeri 1 Sekadau yaitu Sebagian besar responden 9,09% menyatakan bahwa *self efficacy* siswa kelas XI masuk dalam

kategori cukup, 52,77% menyatakan baik dan 38.18% menyatakan sangat baik. dengan demikian secara umum dapat dijelaskan bahwa *self efficacy* siswa kelas XI termasuk dalam kategori baik. sedangkan dari hasil belajar siswa ditemukan bahwa 27,27% menyatakan hasil belajar siswa kelas XI masuk dalam kategori sangat baik, 34,54% menyatakan baik, 21,28% menyatakan cukup, 12,78% menyatakan kurang dan 3,64% menyatakan tidak baik. dengan demikian sebagian responden pada kelas XI menyatakan baik yaitu telah mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang diteapkan leh sekolah. Secara keseluruhan hasil penelitian menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang kuat antara *self efficacy* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IISS SMA Negeri 1 Sekadau.

